

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam riset yang dilakukan *Centre of Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan pula rendahnya kualitas tanggung jawab sosial, dalam riset tersebut NUS melakukan studi pada 100 perusahaan di empat Negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, dalam riset tersebut Indonesia berada di dua terbawah dibawah Negara yang lain dalam kualitas implementasi penerapan CSR (Sumber: CNN Indonesia, Juli 2016). Dengan hasil penelitian tersebut Indonesia harus berbenah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan tata kelola perusahaan guna memberikan kenyamanan terhadap *stakeholder* dan masyarakat dilingkungan perusahaan itu dijalankan

Berangkat dari riset yang dilakukan oleh (NUS) dan ASEAN CSR Network (ACN) dengan keberadaan Indonesia yang menjadi negara yang mendapat nilai terendah dari keempat negara dalam hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan tata kelola. Hal ini mengindikasikan masing kurangnya tata kelola perusahaan dan menjaga lingkungan hidup disekitar perusahaan, belum maksimalnya tata kelola dan penjagaan lingkungan hidup perlu kiranya dikaji lebih lanjut dan perlu ditingkatkan lagi, baik dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

Persoalannya sekarang adalah mengapa pada saat CSR diatur secara eksplisit dalam Undang Undang Perseroan Terbatas , telah menuai reaksi dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan asosiasi pembisnis Indonesia lainnya. Reaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai CSR ini masih lemah, karena CSR masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang sukarela (*voluntary*) yang dilaksanakan dalam bentuk kedermawanan (*philanthropy*), kemurahan hati (*charity*), dan promosi perusahaan yang dikemas dalam bentuk pemberian bantuan. Sedangkan dari sudut pandang lain, berbagai tulisan dan penelitian menunjukkan bahwa CSR yang berkembang dikalangan usaha akhir-akhir ini bukanlah murni atas kesadaran perusahaan, akan tetapi merupakan tuntutan dalam rangka menghadapi derasnya arus globalisasi dan tuntutan pasar bebas (*free market*) (Azheri, 2012)

Perusahaan pada masa kini tidak hanya dituntut untuk memprioritaskan pada keuntungan semata, tanpa memikirkan dampak buruk yang akan ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan, baik terhadap lingkungan ataupun masyarakat sekitar. Akan tetapi perusahaan juga berandil besar dalam mensejahterakan masyarakat dan ikut serta melestarikan lingkungan disekitarnya. Guna menjaga perusahaan tetap *sustain* dalam menjalankan usahanya (Aini, 2017).

Mulianti (2010) berpendapat faktor keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perusahaan. Namun, faktor non keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan dimata investor. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor non keuangan yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan dilaksanakannya *Corporate*

Social Responsibility secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan (Susanto dan Subekti, 2012).

Hal senada juga diutarakan oleh Hamdani (2016) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai tanggung jawab sosial merupakan komitmen dari perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya perlu memikirkan keadaan lingkungan disekitarnya, dan tidak hanya memfokuskan ke *profit* semata. Akan tetapi perusahaan perusahaan dituntut harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan dan sosialnya.

Semakin banyak pengungkapan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan, secara tidak langsung nilai perusahaan akan meningkat. Dengan demikian investor akan berganggapan perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Apabila nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dengan kegiatan memperbaiki kerusakan lingkungan dan sosial di lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya perusahaan tetap berkelanjutan dan bisa menambah nilai perusahaan (Kusumadilaga 2010). *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga competitor (Kusumadilaga, 2010).

Selain konsep *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktornya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik

atau *Good Corporate Governance* (Setyawan, 2016) *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan ,meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny dalam Amanti, 2013). FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesian*) menjelaskan tentang tujuan dari *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Dalam menjalankan mekanisme GCG, perusahaan dituntut tidak hanya memperhatikan nilai ekonomi dari kegiatannya, tapi nilai tambah lain, keseimbangan kepentingan *stakeholders*, dan kepatuhan terhadap peraturan serta norma yang berlaku atas kegiatan yang dilakukan. Jadi semakin tinggi penerapan GCG maka semakin baik pengungkapan CSR perusahaan (Handayani, 2007). *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara meyeluruh.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012), Susanto dan Subekti (2012), Setyawan (2016). Retno dan Priantinah (2012) Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan, begitupun

sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Agustina (2013) juga berpengaruh positif. bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Riset yang dilakukan Susanto dan Subekti (2012) dalam penelitian menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat nilai perusahaan. keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*, serta dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Senada dengan penelitian Raharja dan Perdana (2014) dalam penelitiannya Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Setyawan (2016) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan besarnya ukuran dewan direksi maka semua pekerjaan dalam perusahaan dapat diselesaikan dengan detail dan fokus, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Wardoyo dan Veronica (2013) Ukuran dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil riset Setyawan (2016) menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dalam komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Syafitri *et al.*, (2018) Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena menurut Ramdhani (2012) perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Selain itu, Agustina (2013), perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh dengan kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu, banyak investor yang tertarik pada perusahaan perusahaan besar tentunya menjanjikan laba yang lebih tinggi (Setianingrum, 2015). Pemilihan tahun 2014-2016 sebagai tahun pengamatan karena tahun tersebut merupakan tahun dimana NUS juga melakukan penelitian di empat negara di Asia.

Berangkat dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh NUS dan ASEAN CSR Network (ACN) dengan menunjukkan pengungkapan CSR dan GCG masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel. Dan variabel *Coporate Social Responbility* diukur dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan memfokuskan pada 3 (tiga) pengungkapan yakni, Ekonomi, Sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas dan arena penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Di dalam penelitian yang akan diangkat, peneliti menggunakan latar

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Good Corporate Governance* (CG) terhadap peningkatan nilai perusahaan tahun 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproksikan dengan *corporate social responbility index* (CSRI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproksikan dengan *corporate social responbility index* (CSRI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, serta dengan adanya penelitian ini bisa acuan bagi investor ketika hendak membeli saham.
2. Bagi Penulis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini meberikan gambaran mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.